

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pengetahuan merupakan proses pengalaman khusus yang bertujuan menciptakan perubahan terus menerus dalam perilaku atau pemikiran. Pembelajaran adalah usaha sistematis yang memungkinkan terciptanya pendidikan¹.

Proses belajar mengajar atau proses pengajaran merupakan suatu kegiatan melaksanakan kurikulum suatu lembaga pendidikan, agar dapat mempengaruhi para peserta didik mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Tujuan pendidikan pada dasarnya mengantarkan para peserta didik menuju pada perubahan-perubahan tingkah laku baik intelektual, moral maupun social agar dapat hidup mandiri sebagai individu dan makhluk social. Dalam mencapai tujuan tersebut peserta didik berinteraksi dengan lingkungan belajar yang diatur guru melalui proses pengajaran².

Dalam sistem pendidikan nasional (UU RI No. 2 Tahun 1989) dikemukakan bahwa pendidikan nasional bertujuan mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa kepada tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri, serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan³.

Untuk mencapai dasar dan tujuan tersebut diatas maka isi pendidikan adalah sebagai berikut⁴.

1. Mempertinggi mental, moral, budi pekerti, dan memperkuat keyakinan beragama.

¹ Kelvin Seifert, *Manajemen Pembelajaran dan Intstruksi Pendidikan*, (Jogjakarta : Ircisod, 2008). Hal 5

² Nana Sudjana, Ahmad Rivai, *Media Penagjaran*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2007), hal 1

³ Dr. Oemar Malik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2007) hlm. 82

⁴ *Ibid*

2. Mempertinggi keceradasan dan keterampilan.
3. Membina atau memperkembangkan dan keterampilan.

Dari tujuan yang dikemukakan diatas, jelaslah bahwa tujuan itu sangat umum dan hanya dapat dicapai dalam jangka waktu yang panjang. Untuk membentuk peserta didik menjadi manusia yang diharapkan dalam tujuan tersebut tidak mungkin tercapai dalam waktu satu atau dua tahun, melainkan memerlukan waktu yang lama. Lagi pula tidak mungkin dapat dicapai melalui satu atau dua tingkatan sekolah saja, melainkan melalui pendidikan seumur hidup, dalam sekolah maupun diluar sekolah.

Kegiatan pembelajaran merupakan inti dari kegiatan pendidikan secara keseluruhan. Dalam prosesnya, kegiatan ini melibatkan interaksi individu yaitu pengajar disatu pihak dan pelajar dipihak lain. Keduanya berinteraksi dalam satu proses yang disebut *belajar-mengajar* pula. Supaya terjadi proses pembelajaran yang efektif dan efisien, maka prilaku yang terlibat dalam proses tersebut hendaknya dapat didinamiskan secara baik. Pengajar (guru) hendaknya mampu mewujudkan perilaku mengajar secara tepat agar mampu menghasilkan prilaku belajar peserta didik melalui interaksi belajar mengajar yang efektif dalam situasi belajar mengajar yang kondusif.

Matematika adalah ilmu pengetahuan yang digunakan dalam berbagai bidang yaitu sebagai salah satu ilmu yang mendukung perkembangan IPTEK. Adapun materi pokok pecahan sangat erat hubungannya dengan kehidupan sehari-hari.

Sebagai salah satu ilmu dasar, matematika berkembang cukup pesat. Hal ini dibuktikan dengan makin banyaknya kegunaan matematika dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu konsep-konsep dasar matematika harus dikuasai peserta didik sejak dini dan akhirnya dapat diproduksi kapan saja dibutuhkan dengan cepat dan tepat.

Dalam garis-garis besar program pengajaran (GBPP) terdapat istilah “matematika sekolah” yang dimaksudkan untuk memberi penekanan bahwa materi atau pokok bahasan yang diajarkan pada jenjang pendidikan dasar dan pendidikan menengah. Materi matematika yang diajarkan dipilih untuk

ditumbuh kembangkan kemampuan peserta didik dan membentuk pribadi peserta didik.

Matematika dalam kehidupan peserta didik biasanya dianggap sebagai mata pelajaran yang membuat peserta didik pusing dan menjemukan. Dalam pembelajaran matematika di sekolah biasanya guru kelas memberi pelajaran matematika lebih bersifat menekan dan kurang bersifat membimbing serta mengarah sehingga matematika dianggap sebagai mata pelajaran yang menjemukan dan menjengkelkan. Anggapan yang demikian menjadikan peserta didik merasa terkesan kurang berminat terhadap mata pelajaran matematika. Kaitannya dengan pencapaian hasil belajar peserta didik dimana mayoritas disekolah menengah secara umum bahwa rata-rata perolehan hasil belajar baik nilai UAS murni maupun nilai ulangan umum semester (UUS) menunjukkan angka keberhasilan yang kurang memuaskan.

Didalam belajar matematika peserta didik dituntut aktif dan diberlakukan adanya perangkat peserta didik yang harus diperhatikan yaitu motivasi. Keaktifan peserta didik dapat dilatih dengan kebiasaan mengerjakan soal latihan. Latihan mengerjakan soal merupakan suatu pengajaran yang bertujuan agar peserta didik memiliki ketangkasan dan keterampilan dalam menyelesaikan persoalan matematika. Keterampilan dimaksudkan agar peserta didik menjalankan prosedur dan operasi dalam matematika secara tepat, cepat dan benar. Keterampilan yang dimiliki peserta didik didasarkan atas pemahaman terhadap konsep dan fenomena yang telah dipelajari peserta didik dan dari pemahaman itu peserta didik diberi latihan cukup. Dalam hal ini pendidik harus memiliki metode yang tepat untuk meningkatkan keaktifan dan motivasi belajar peserta didik dalam mengerjakan latihan-latihan soal.

Dalam pembelajaran matematika di MTs NU Nurul Huda Mangkang masih bersifat teoritis dan bersifat abstrak dengan menggunakan metode ceramah sebagai metode dominan dan kurang adanya latihan sehingga peserta didik kurang memahami arti konsep yang konkret. Kebermaknaan nilai-nilai matematika sangat kurang ditanamkan bagi diri peserta didik sehingga peserta didik kurang berminat dengan matematika. Mengingat hal tersebut, maka

Drill adalah metode yang tepat untuk melatih peserta didik aktif dan termotivasi dalam belajar. Dimana dengan metode *Drill* maka pendidik akan memberikan latihan-latihan soal matematika yang berulang-ulang sehingga peserta didik terbiasa menghadapi dan mengerjakan soal matematika.

Penelitian dilakukan peserta didik kelas VII-B MTs NU Nurul Huda mangkang, karena operasi bilangan pecahan di kelas VII walaupun merupakan pengulangan dari kelas VI tetapi peserta didik masih mengalami kesulitan juga. Dari data yang diperoleh tahun sebelumnya, nilai rata-rata kelas yang dihasilkan peserta didik kelas VII MTS NU Nurul Huda Mangkang pada materi pokok operasi bilangan pecahan hanya 5,9 dengan ketuntasan individu 55% hasil ini masih dibawah nilai kriteria ketuntasan minimal (KKM) sekolah yaitu sebesar 6,0. hal ini menunjukkan bahwa peserta didik kelas VII-B MTs Nurul Huda Mangkang masih sulit dalam mempelajari operasi bilangan pecahan. Kesulitan peserta didik dalam mempelajari operasi bilangan pecahan merupakan tantangan bagi peneliti untuk meningkatkan hasil belajar dan keaktifan peserta didik dalam belajar operasi bilangan pecahan dengan memperbanyak latihan-latihan soal agar peserta didik menjadi terbiasa dalam mengerjakan soal-soal operasi bilangan pecahan.

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis tertarik untuk mengambil penelitian yang berjudul “UPAYA MENINGKATKAN KEAKTIFAN DAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA MELALUI METODE *DRILL* (LATIHAN) PADA POKOK BAHASAN OPERASI BILANGAN PECAHAN PESERTA DIDIK KELAS VII-B SEMESTER GASAL MTS NU NURUL HUDA MANGKANG KOTA SEMARANG TAHUN PEAJARAN 2009/2010”.

B. Penegasan Istilah

Untuk menghindari kesalahpahaman dalam memahami judul diatas dan demi menghindarkan dari bermacam-macam penafsiran, maka penulis memberikan penjelasan tentang pengertian beberapa kata yang tercantum dalam judul sehingga diketahui arti dan makna dalam pembelajaran yang diadakan.

1. Meningkatkan

Yang dimaksud meningkatkan dalam penelitian ini adalah upaya untuk meningkatkan hasil belajar. Jadi meningkatkan berarti berusaha atau berupaya untuk menjadi lebih meningkat.

2. Keaktifan Belajar

keaktifan berasal dari kata aktif yang berarti giat. Jadi keaktifan belajar berarti kegiatan peserta didik dalam belajar⁵. Keaktifan peserta didik yang akan diamati dalam penelitian ini diantaranya adalah keaktifan peserta didik dalam mengerjakan latihan soal, keaktifan peserta didik berpartisipasi dalam pembelajaran dan keaktifan peserta didik dalam menutup pembelajaran.

3. Hasil Belajar

Hasil berarti pendapatan, perolehan. Hasil belajar merupakan hasil dari suatu intraksi tindak mengajar atau tindak belajar⁶.

4. Metode *Drill*

Drill diartikan melatih. Metode *Drill* berarti metode melatih peserta didik dalam belajar. Metode *Drill* adalah cara yang baik untuk menanamkan kebiasaan tertentu⁷.

5. Materi Operasi Bilangan Pecahan

Dalam penelitian ini materi operasi bilangan pecahan meliputi operasi penjumlahan bilangan pecahan, operasi pengurangan bilangan pecahan, operasi pembagian bilangan pecahan dan operasi perkalian bilangan pecahan.

C. Pembatasan Masalah

Tepat atau tidak penggunaan metode *Drill* (latihan) untuk meningkatkan keaktifan dan hasil belajar peserta didik kelas VII B MTs NU

5. Dahlan Al Barry, *Kamus Ilmiah Populer*, (Surabaya: Arkola, 1994), hal 17

⁶ I Ketut Jelantik, *Pengertian Hasil Belajar*, <http://pgri1amlapura.co.cc/?p=37>. Diakses tanggal 5 Agustus 2009 jam 21.15 WIB

⁷ Syaiful Bahri Djamarah. Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hal 95

Nurul Huda Mangkang dalam mata pelajaran matematika khususnya pada pokok operasi pada bilangan pecahan.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan apa yang telah diuraikan dalam latar belakang masalah diatas, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut :

1. Bagaimanakah penerapan metode *Drill* (latihan) dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar peserta didik kelas VII-B MTs NU Nurul Huda Mangkang Kota Semarang pada materi pokok operasi bilangan pecahan?
2. Apakah penerapan metode *Drill* (latihan) dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar peserta didik kelas VII-B MTs NU Nurul Huda Mangkang Kota Semarang pada materi pokok operasi bilangan pecahan?

E. Tujuan Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini memiliki tujuan sebagai berikut :

1. Untuk meningkatkan keaktifan belajar peserta didik kelas VII-B MTs NU Nurul Huda Mangkang Kota Semarang pada materi pokok operasi bilangan pecahan?
2. Untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas VII-B MTs NU Nurul Huda Mangkang Kota Semarang pada materi pokok operasi bilangan pecahan?

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan membawa manfaat bagi peserta didik, guru, dan sekolah.

1. Bagi Peserta Didik MTs.NU Nurul Huda Mangkang
 - a. Adanya perubahan variasi dalam proses pembelajaran sehingga mendorong peserta didik senang belajar matematika.

- b. Hasil belajar peserta didik kelas VII-B MTs. NU Nurul Huda Mangkang dalam mata pelajaran matematika khususnya dalam materi pokok operasi bilangan pecahan dapat meningkat.
2. Bagi Guru MTs. NU Nurul Huda Mangkang
 - a. Adanya perubahan model pembelajaran matematika dalam memperlancar keterampilan berhitung peserta didik yang menekankan pada penerapan metode pembelajaran drill.
 - b. Sumbangan pemikiran dan pengabdian guru dalam turut serta mencerdaskan kehidupan anak bangsa melalui profesi yang ditekuni.
 - c. Dengan dilakukannya Penelitian Tindakan Kelas ini guru dapat mengembangkan secara kreatif terutama dalam pemilihan metode atau model pembelajaran yang tepat dengan materi.

3. Bagi Pihak MTs. NU Nurul Huda mangkang

Diharapkan dengan penelitian tindakan kelas ini dapat memberikan sumber pemikiran sebagai alternatif meningkatkan kualitas pembelajaran, khususnya kualitas pembelajaran matematika di MTs. NU Nurul Huda Mangkang.

G. Kajian Pustaka

Pada dasarnya urgensi kajian penelitian adalah sebagai bahan auto kritik terhadap penelitian yang ada, mengenai kelebihan maupun kekurangannya, sekaligus sebagai bahan perbandingan terhadap kajian yang terdahulu. Dan untuk menghindari terjadinya pengulangan hasil temuan yang membahas permasalahan yang sama dan hampir sama dari seseorang, baik dalam bentuk skripsi, buku dan dalam bentuk tulisan lainnya maka penulis akan memaparkan beberapa bentuk tulisan yang suda ada. Ada beberapa bentuk tulisan penelitian yang akan penulis paparkan.

Penulis berpendapat bahwa beberapa bentuk tulisan yang penulis temukan, masing-masing menunjukkan perbedaan dari segi pembahasannya dengan skripsi yang akan penulis susun.

Beberapa penelitian yang sudah teruji keshahihannya diantaranya meliputi: Penelitian Waenah 2006, dengan judul skripsi “Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Peserta didik Kelas III SD Negeri Selapura 01 Materi Pokok Perkalian Dasar Melalui Jari-jari Tangan dengan Metode *Drill* Tahun Pelajaran 2007/2008” Mahapeserta didik Universitas Negeri Semarang. Pada penelitian ini merupakan penelitian yang mengkaji pada pemecahan soal materi perkalian dasar dengan metode *Drill* yang menggunakan media alat peraga jari-jari tangan dengan tujuan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik⁸.

Selain itu juga pada penelitian yang berjudul “Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas VI MI Darul Ulum Pagerbarang Tegal Materi Pokok Waktu Melalui Penggunaan Alat Peraga Model Jam dengan Metode *Drill* Tahun Pelajaran 2006/2007” oleh Khamidun Nugroho, Mahapeserta didik Universitas Negeri Semarang. Pada penelitian tersebut juga menggunakan metode *Drill* dengan materi yang berbeda yaitu waktu dengan menggunakan langkah penyelesaian dari media model jam untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik⁹.

Disamping itu juga terdapat penelitian yang berjudul “Upaya Memotivasi Peserta Didik Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Matematika Pada Materi Pokok Perkalian Pecahan Di Kelas VI Sekolah Dasar Islam IV Ma’had Islam Pekalongan Dengan Model Pembelajaran Tutor Sebaya Tahun Pelajaran 2006/2007” oleh Deviana Putri, Pada penelitian tersebut juga mengkaji materi pokok perkalian pecahan dengan menggunakan langkah

⁸ Waenah, *Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Peserta didik Kelas III SD Negeri Selapura 01 Materi Pokok Perkalian Dasar Melalui Jari-jari Tangan dengan Metode Drill Tahun Pelajaran 2007/2008*, Skripsi Program Pendidikan Matematika Fakultas FMIPA UNNES. 2008.

⁹ Khamidun Nugroho, *Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas VI MI Darul Ulum Pagerbarang Tegal Materi Pokok Waktu Melalui Penggunaan Alat Peraga Model Jam dengan Metode Drill Tahun Pelajaran 2006/2007*, Skripsi Program Pendidikan Matematika Fakultas FMIPA UNNES. 2007.

penyelesaian model pembelajaran tutor sebaya untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar peserta didik¹⁰.

Berdasarkan beberapa penelitian tersebut, sebagai bahan perbandingan yang sudah teruji keshahihannya. Dengan materi yang berbeda pada pelajaran matematika maka penulis mengambil judul penelitian “Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar Matematika Melalui Metode *Drill* (latihan) pada Pokok Bahasan Operasi Bilangan Pecahan Peserta Didik Kelas VII-B semester Gasal MTs NU Nurul Huda Mangkang Kota Semarang Tahun Pelajaran 2009/2010”. Maksudnya yaitu bagaimana penerapan pembelajaran dengan metode *Drill* dalam menyelesaikan soal operasi bilangan pecahan untuk meningkatkan keaktifan dan hasil belajar, sehingga pembelajaran di kelas menjadi lebih aktif dan bermakna bagi peserta didik dalam mendapatkan pengalaman belajar yang mempengaruhi keberhasilan belajar. Melalui penelitian tindakan kelas yang dilakukan oleh peneliti diharapkan menjadi salah satu alternatif dalam pemecahan masalah khususnya penyelesaian soal operasi bilangan pecahan pada pelajaran matematika.

¹⁰ Deviana Putri, *Upaya Memotivasi Peserta Didik Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Matematika Pada Materi Pokok Perkalian Pecahan Di Kelas VI Sekolah Dasar Islam IV Ma'had Islam Pekalongan Dengan Model Pembelajaran Tutor Sebaya Tahun Pelajaran 2006/2007*, Skripsi Program Pendidikan Matematika Fakultas FMIPA UNNES. 2007.